

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Motivasi Belajar

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh pendekatan pembelajaran *Saintifik* kurikulum 2103 pada pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari.

H_1 = Ada pengaruh pendekatan pembelajaran *Saintifik* kurikulum 2103 pada pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Kriteria pengujian

2. Kriteria pengujian

a. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

b. Jika nilai signifikansi $\geq \alpha = 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

3. Membuat kesimpulan

Hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai motivasi belajar menunjukkan bahwa signifikansi pada motivasi belajar adalah 0,002. Karena signifikansi pada motivasi belajar $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa “Ada pengaruh pendekatan pembelajaran *Saintifik* kurikulum 2103 terhadap motivasi belajar Fiqih siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari”

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada materi makanan dan minuman haram di kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari. Hasil output uji hipotesis pada tabel *Independent Samples Test* menunjukkan bahwa pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa memiliki tingkat signifikansi 0,002 dimana $\text{Sig. } 0,002 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar pada pembelajaran fiqih yang menggunakan model pendekatan saintifik dan pembelajaran yang menggunakan model konvensional.

Maka dapat disimpulkan ada pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik lebih baik dalam meningkatkan motivasi dari pada pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan menggunakan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Kosasih dalam buku *Strategi Belajar dan Pembelajaran*: “Dengan adanya Pendekatan *Scientific* yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi siswa untuk meniru atau mengikuti dan memang sebenarnya bahwa adanya, Tanya, mencoba, mengamati, mengumpulkan data, mengolah data, dan mengkomunikasikan.¹ Adapun tujuan pembelajaran dari beberapa proses pembelajaran yang harus ada dalam pembelajaran

¹ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan pembelajaran Implementasi kurikulum*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 74

scientific sama, yaitu menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat. Karena hal tersebut memiliki peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator atau unsur-unsur yang mendukung motivasi belajar tersebut menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - a) Saya memiliki tujuan belajar yang jelas saat belajar.
 - b) Saya memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.
 - c) Saya selalu berusaha menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru bidang studi sampai selesai.
 - d) Saya belajar lebih giat lagi demi mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari teman di kelas.
 - e) Saya membaca buku pelajaran sebelum belajar di kelas.
 - f) Saya mengulang pelajaran sepulang dari sekolah.
 - g) Rasa ingin tahu saya terhadap sesuatu berkaitan dengan materi pelajaran.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - a) Saya aktif bertanya kepada guru bidang studi tersebut apabila mendapatkan masalah dalam belajar.
 - b) Saya belajar atas kemauan sendiri.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - a) Saya memiliki keinginan yang tinggi akan sukses dalam belajar.
 - b) Saya memiliki keinginan untuk berprestasi dalam belajar.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
 - a) Saya mengharapkan pujian atas prestasi yang diraih
 - b) Saya mendapatkan hadiah dari orang tua ketika mendapatkan hasil belajar yang baik
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 - a) Saya selalu belajar dengan menggunakan alat-alat praktek langsung.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik
 - a) Saya mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.

Keenam indikator ini adalah ukuran yang bisa ditargetkan untuk mencapai motivasi belajar yang tinggi bagi siswa di sekolah. Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat didefinisikan bahwa motivasi belajar fiqih adalah suatu daya upaya yang mendorong kesiapan dalam diri

individu untuk berbuat sehingga muncul keinginan untuk mempelajari fiqh.

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.²

B. Pengaruh Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fiqh Terhadap Hasil Belajar

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh pendekatan pembelajaran *Saintifik* kurikulum 2103 pada pelajaran fiqh terhadap hasil belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari.

H_1 = Ada pengaruh pendekatan pembelajaran *Saintifik* kurikulum 2103 pada pelajaran fiqh terhadap hasil belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Kriteria pengujian

2. Kriteria pengujian

- a. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

² *Ibid.*,

- b. Jika nilai signifikansi $\geq \alpha = 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

3. Membuat kesimpulan

Hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai motivasi belajar menunjukkan bahwa Signifikansi pada motivasi belajar adalah 0,002. Karena signifikansi pada motivasi belajar $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa “Ada pengaruh pendekatan pembelajaran *Saintifik* kurikulum 2103 terhadap hasil belajar Fiqih siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari”.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada materi makan dan minuman haram di kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari. Hasil output uji hipotesis pada tabel *Independent Samples Test* menunjukkan bahwa pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar afektif siswa memiliki tingkat signifikansi 0,002 dimana Sig. 0,002 $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada pembelajaran fiqih yang menggunakan model pendekatan saintifik dan pembelajaran yang menggunakan model konvensional.

Setelah diperoleh hasil yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar kognitif pada pembelajaran fiqih yang menggunakan model pendekatan saintifik dan pembelajaran yang menggunakan model konvensional, untuk selanjutnya yaitu membandingkan nilai rata-rata skor

hasil angket kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan, kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata angket 71,88. Sedangkan untuk kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata nilai angket sebesar 83,88. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dari pada pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan menggunakan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Kosasih dalam buku Strategi Belajar dan Pembelajaran: “Dengan adanya Pendekatan *Scientific* yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi siswa untuk meniru atau mengikuti dan memang sebenarnya bahwa adanya, Tanya, mencoba, mengamati, mengumpulkan data, mengolah data, dan mengkomunikasikan.³ Adapun tujuan pembelajaran dari beberapa proses pembelajaran yang harus ada dalam pembelajaran *scientific* sama, yaitu menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan

³ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan pembelajaran....*, hlm 74

pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.⁴

Hal di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Agus Ahmadi dalam bukunya Kelebihan pendekatan saintifik pada penilaian autentik.

1. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif peserta didik melalui analisis masalah dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah.
2. Meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, baik berupa masalah sendiri maupun masyarakat.
3. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar
4. Membantu peserta didik belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru.
5. Mendorong peserta didik untuk memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri dalam situasi yang beragam.
6. Mendorong kreativitas peserta didik dalam pengungkapan dan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan.
7. Terjadi pembelajaran bermakna melalui belajar memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya serta mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
8. Mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan hubungan sosial.
9. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan.

⁴ *Ibid.*, hlm 74

10. Siswa menjadi aktif dan kreatif. Tidak seperti kurikulum sebelumnya materi di kurikulum terbaru ini lebih ke pemecahan masalah. Jadi siswa untuk aktif mencari informasi agar tidak ketinggalan materi pembelajar.

11. Penilaian di dapat dari semua aspek. Pengambilan nilai siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujiannya saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain lain.⁵

C. Pengaruh Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 =Tidak ada pengaruh pendekatan pembelajaran *Saintifik* kurikulum 2103 pada pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari.

H_1 = Ada pengaruh pendekatan pembelajaran *Saintifik* kurikulum 2103 pada pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari.

2. Kriteria pengujian

- a. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq \alpha = 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

⁵ www.academia.edu/33462192/pendekatan_saintifik_dalam_pembelajaran_PAI, di akses pada 25 April 2019

3. Membuat kesimpulan

Hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai motivasi belajar menunjukkan bahwa signifikansi pada motivasi belajar adalah 0,000. Karena signifikansi pada motivasi belajar $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa “Ada pengaruh pendekatan pembelajaran *Saintifik* kurikulum 2103 pada pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari”.

Berdasarkan analisis pada bab IV menggunakan uji MANOVA hipotesis alternative (H_a) di terima. Berdasarkan kriteria yang ada bahwa jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_a (Hipotesis alternative) diterima dan H_0 (Hipotesis nol) di tolak. Di peroleh dari hasil analisis dari prosedur *Roy's Largest Root* *Roy's Largest Root* menunjukkan angka signifikansi 0.000, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dengan demikian signifikansi menunjukkan $0.000 < 0.05$, maka H_0 di tolak. Artinya pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013 (variabel independen) pada pelajaran fiqih berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa (dua variabel dependen) secara bersama.

Hasil analisis ini sesuai dengan teori yang yang dikemukakan oleh Zainal Arifin bahwa:

Mengoptimalkan proses dan hasil belajar berarti melakukan berbagai upaya perbaikan agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan hasil belajar dapat diperoleh secara optimal. Proses belajar dapat dikatakan efektif apabila peserta didik aktif (intelektual, emosional, sosial) mengikuti kegiatan belajar, berani mengemukakan pendapat, bersemangat, kritis, dan kooperatif. Begitu juga dengan hasil belajar yang optimal dapat

dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pembelajaran. Hasil belajar yang optimal merupakan perolehan dari proses belajar yang optimal pula.⁶

Dalam pendapat tersebut mengandung makna bahwa proses belajar dan hasil belajar memiliki keterikatan. Proses belajar yang berjalan dengan baik dapat memberikan hasil yang baik pula, terlepas dari faktor-faktor penghambatnya. Minat belajar dalam proses belajar sangat di perlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, dan tentunya untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan pula.

Jadi secara garis besar antara hasil analisis dan teori terdapat kecocokan. Maka asumsi terdapat pengaruh metode diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap minat dan hasil belajar siswa MTs sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun 2018 terpenuhi dan signifikan. sehingga dalam hal ini artinya pendekatan pembelajaran saintifik k13 sangat layak untuk di gunakan dalam pembelajaran fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari. Motivasi adalah suatu usaha yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau untuk mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Yang dimaksud tujuan tersebut adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.⁷ Motivasi mempunyai tiga fungsi, yakni:⁸

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,...*, hal. 303

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya...*, hlm. 8

⁸ Nasution, *Didaktik Asas...*, hlm. 76-77

1. Mendorong manusia untuk berbuat, baik sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.